
Vol.3 No.2 - Oktober 2019
Halaman 288-297

PENINGKATAN MINAT MENULIS PUISI SISWA MELALUI METODE *EXPLICIT INSTRUCTION*

Ririn Setyorini

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Peradaban - Brebes
E-mail: Ririnsetyorini91@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbahasa ada empat, diantaranya yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan oleh sebagian orang. Puisi merupakan bentuk dari karya sastra yang terikat dengan irama, rima, baris, dan bait serta makna yang indah. Tidak semua orang bisa menulis puisi. Namun, semua orang bisa mempelajari menulis puisi. Ada metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa dalam menumbuhkan minat menulis puisi salah satunya dengan metode *explicit instruction*. Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode/pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Melalui metode *explicit instruction* ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menulis sebuah puisi dan minat belajar mereka terhadap menulis puisi akan semakin meningkat.

Kata Kunci: *explicit instruction*; menulis; menulis puisi; metode pembelajaran; minat belajar

Abstract

There are four language skills, namely: reading, writing, speaking and listening. Writing is an activity that is quite difficult for some people to do. Poetry is a form of literary work that is bound by rhythm, rhyme, lines, and beautiful verses and meanings. Not everyone can write poetry. However, everyone can learn to write poetry. There are learning methods that can be used by students in fostering an interest in writing poetry, one of the method used is by using explicit instruction method. This learning method is a learning of method or approach that is specifically designed to support students learning processes related to declarative knowledge and well-structured procedural knowledge that can be taught in a step-by-step pattern. Through this explicit instruction method, it is hoped that students will more easily write a poetry and their learning interest in writing poetry will improve.

Keywords: *explicit instruction*; write; writing poetry; learning methods; interest to learn

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu perangkat dari mata pelajaran dan program pendidikan di sekolah yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Kurikulum berisi tentang rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada pebelajar dan pengajar dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum juga dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar yang tentu disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Berkaitan dengan itu, seorang tenaga pengajar harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, mengelola pembelajaran dengan bijak, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang tentunya harus sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Pembelajaran apresiasi sastra terdapat dalam semua kurikulum. Depdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra ini memiliki tujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi. sejalan dengan hal tersebut artinya siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif (Sukma, 2007: 38).

Pendidikan atau pelajaran bahasa Indonesia sangat kental dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat, diantaranya yaitu: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kosmajadi dan Rohaeni menyebutkan bahwa dari empat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan yang tersulit dan masuk kategori kemampuan paling tinggi, karena untuk dapat menulis dengan baik seseorang harus trampil menyimak, mendengarkan, dan membaca. berkaitan dengan itu pula, orang dewasa pun sedikit sekali yang mau dan mampu menulis secara teratur, dan sedikit sekali yang memilih profesi sebagai penulis (Kosmajadi, Rohaeni, 2015:24). Berkaitan dengan menulis, seharusnya siswa dapat menguasai bagaimana menulis, hal tersebut karena kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan keinginan seseorang. Hal tersebut selaras dengan pengertian menulis menurut Tarigan (dalam Sumarno, 2009: 5) bahwa menulis merupakan mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sejalan dengan hal itu, Jabrohim, dkk (dalam Kosmajadi, 2015: 27) mengemukakan bahwa kegiatan menulis mengajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera untuk bekerja secara bersamaan, tentunya hal tersebut dapat diketahui ketika seorang siswa menulis. Lebih lanjut Sulisty (2010: 13) menyatakan bahwa siswa yang sedang menulis maka ada tiga organ yang berjalan, yaitu otak, jari, dan mata.

Otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikiran sementara jari-jari tangannya akan menuliskan ide tersebut kemudian tulisan yang telah siswa hasilkan akan dibaca oleh mata yang kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk kemudian diperbaiki. Berkaitan dengan keterampilan menulis, menurut Tarigan (2008: 8) menulis itu memerlukan waktu, proses, dan latihan secara intensif, oleh karena itu harus diperkenalkan sejak dini bersamaan dengan pemberian motivasi, karena tanpa motivasi yang kuat seseorang sulit untuk mau belajar menulis.

Menulis dapat bermacam-macam. Di antaranya ada menulis ilmiah, menulis berita, dan menulis karya sastra. keterampilan menulis karya sastra ada bermacam-macam, baik menulis prosa, menulis puisi, maupun menulis drama. Menulis karya sastra puisi adalah menulis yang cukup mudah ringkas. Namun, banyak yang belum berminat dalam menulis puisi. Hal ini karena beberapa macam faktor. Salah satu yang menghambat minat menulis puisi pada kalangan siswa adalah penguasaan diksi yang kurang. Pengertian dari puisi sendiri adalah bentuk karya sastra yang berisikan tentang pengungkapan pikiran, gagasan, dan perasaan dari si penulis atau dalam hal ini adalah penyair, yang dirangkai secara imajinatif kemudian disusun dengan bahasa yang indah dan mengandung struktur fisik dan struktur batinnya.

Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Dikatakan sebagai kegiatan yang aktif karena ketika seseorang menulis puisi, seseorang tersebut telah melakukan sebuah proses berpikir, sedangkan dikatakan kegiatan yang produktif karena ketika seseorang melakukan kegiatan menulis puisi, seseorang tersebut menghasilkan sesuatu atau dalam hal ini sebuah karya berupa tulisan yang kemudian karya tersebut dapat dibaca dan dinikmati selain oleh penulis itu sendiri juga dapat dinikmati oleh orang lain. Menulis selain merupakan kegiatan yang aktif dan produktif, menulis juga merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas seseorang.

Seperti yang sudah disampaikan di atas, bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah. Butuh minat yang kuat dalam melakukan kegiatan ini. Hal tersebut juga berlaku dalam menulis puisi. Rendahnya minat menulis puisi siswa dapat bermacam-macam faktor. Seperti yang disampaikan oleh Kasnadi (Kompas (online) 19 Januari 2002) yang menyatakan bahwa karya sastra cenderung tidak banyak diminati oleh siswa sehingga pernyataan yang muncul adalah sastra itu sulit, sastra tidak menarik, sastra membosankan, dan akhirnya para siswa mulai menjauhi sastra. padahal, hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan dari guru/pegajar dalam menyajikan materi tentang kesastraan yang menarik. Pembelajaran sastra yang dilakukan oleh guru masih dalam tahap menghafal judul-judul karya sastra dan tahun kapan karya tersebut

muncul. Pembelajaran yang seperti ini tentu sangat membosankan sehingga siswa menjauhi pembelajaran sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya metode pembelajaran sastra yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sastra dalam hal ini yaitu menulis puisi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran *Explicit Instruction*

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebuah pendekatan atau model dalam pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan belajar siswa tentang pengetahuan yang bersifat prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pendekatan ini dapat diajarkan kepada siswa dengan pola kegiatan selangkah demi selangkah. Pendekatan jenis ini dapat pula disebut dengan model pembelajaran langsung. Hal tersebut berlandaskan pada pengertian metode pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Suyatno (2009: 127).

Sejalan dengan Suyanto, Arends (dalam Trianto, 2009: 41) pun menjabarkan pengertian dari model pembelajaran *explicit instruction*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Selain itu, Rosenhina, dkk (dalam Yasa, 2012) mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Selaras dengan Suyanto, Archer & Hughes (dalam Huda, 2013: 186) menyatakan bahwa *Explicit Instruction* merupakan suatu strategi belajar yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar. Strategi belajar mengajar yang satu ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* memiliki tujuan, menurut Weil dan Calhoun, tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran ini, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan siswa, meningkatnya motivasi

belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa (dalam Aunurrahman, 2009: 169). Metode belajar jenis ini sangatlah baik digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar. Metode pembelajaran *Explicit Instruction* juga dapat digunakan dalam belajar berbagai materi, salah satunya belajar menulis puisi. Metode belajar satu ini digunakan sebagai penumbuh minat belajar siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut karena metode ini cukup mudah dan efektif untuk dilakukan oleh siswa.

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Seperti yang telah disampaikan di atas, bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap. Ada pun ciri-ciri dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* seperti yang disampaikan oleh Kardi (dalam Huda, 2013: 186), yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model *Explicit Instruction* pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran *Explicit Instruction* dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model *Explicit Instruction* yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction*

Berdasarkan ketiga ciri yang telah dijelaskan, metode pembelajaran *Explicit Instruction* pun memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya. Kardi (dalam Huda 2013: 187–188) mengungkapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Explicit Instruction*
 - (a) Melalui Metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - (b) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
 - (c) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga hal-hal yang sulit tersebut dapat diungkapkan.
 - (d) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

- (e) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- (f) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- (g) Melalui metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini memungkinkan seorang guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusias siswa.

Selain kelebihan yang ada pada metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini, ada pun kelemahan yang terdapat pada metode pembelajaran *Explicit Instruction*, berikut penjelasannya:

- 2) Kelemahan model pembelajaran *Explicit Instruction*
 - (a) Metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
 - (b) Penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* memungkinkan adanya kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 - (c) Penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* memungkinkan adanya kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
 - (d) Kesuksesan metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
 - (e) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik metode pembelajaran *Explicit Instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, keingintahuan siswa.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Setelah kita tahu bagaimana karakteristik dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* beserta dengan kelemahan dan kelebihan dari metode ini,

maka langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat menulis puisi siswa sebagai berikut.

Jika kita merujuk pada langkah-langkah pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Suprijono (2010: 130) melalui beberapa tahapan meliputi: guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; guru mendemonstrasikan materi; guru membimbing murid dalam pelatihan; guru memberikan umpan balik; dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Suprijono tersebut di atas, berikut pengembangan langkah-langkah penerlan metode pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan minat menulis puisi pada siswa.

- a. Menyampaikan dan mempersiapkan siswa
 - 1) Kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru menyiapkan materi dan menyampaikan materi kepada siswa-siswinya terkait dengan pelajaran menulis puisi. Memberikan materi mengenai pengertian, ciri-ciri, manfaat, dan tujuan serta memberikan beberapa contoh dari puisi. Kegiatan awal ini merupakan stimulan awal dari guru kepada siswa sehingga sebelum memulai pelatihan menulis puisi siswa memahami materi yang akan diajarkan. Serta apa pengaruh dari materi yang akan dipelajari pada hari ini.
 - 2) Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa dilakukan oleh guru dengan cara menuliskan rangkuman rencana pembelajaran mengenai puisi yang akan dipelajari.
 - 3) Kegiatan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengingat kembali hasil belajar yang dimiliki siswa dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- b. Mendemonstrasikan keterampilan menulis puisi
 - 1) Kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan materi puisi dengan tepat, sehingga siswa akan paham materi yang akan dipelajari serta menjelaskan langkah-langkah demonstrasi yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
 - 2) Guru akan memberikan informasi serta mencontohkan seperti apa jenis dan bentuk puisi, bagaimana menulis puisi dengan baik dan benar sehingga mampu mempunyai dampak positif yang akan menumbukan minat menulis puisi dengan baik dan menarik juga untuk siswa.
 - 3) Pengajaran langsung yang diberikan berupa menulis puisi, hasilnya dapat diketahui dari hasil tingkat pemahaman kita terhadap puisi yang sudah dirangkai.

- 4) Guru memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa pada setiap tahapan demonstrasi.
- c. Membimbing pelatihan menulis puisi
- 1) Guru membimbing pelatihan menulis puisi dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bangku siswa sampai kebelakang agar kegiatan menulis puisi ini terasa menyenangkan dan tidak membosankan.
 - 2) Siswa pada barisan pertama menyediakan satu kertas yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran dalam menulis puisi.
 - 3) Guru menentukan tema agar adanya keseragaman antar kelompok meski isi puisi akan berbeda, sehingga tahapan yang akan dilakukan untuk penulisan puisi pada kegiatan pembelajaran akan kondusif.
 - 4) Ketika tema sudah ditentukan guru menjelaskan prosedur pembelajaran, yaitu siswa menulis 2 bait pada setiap 2 menit, ketika waktu sudah habis guru memerintahkan siswanya untuk memberikan kertas kebelakang, terus seperti itu sampai bangku yang dipaling ujung. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk menulis sehingga tidak monoton dalam pembelajaran menulis puisi.
 - 5) Ketika bangku paling ujung sudah selesai dengan sisa waktu yang sudah disepakati, maka salah satu dari mereka harus membacakan puisi tersebut di depan kelas. Sehingga siswa yang lain mampu menilai keterkaitan antara bait pertama sampai terakhir dengan tema yang telah ditentukan.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- Mengecek pemahaman siswa dengan metode yang telah dilakukan adalah memberikan suatu pertanyaan mengenai struktur fisik dan batin puisi yang ada didalam puisi yang telah ditulis tadi, menanyakan makna puisi yang sudah ditulis pada setiap siswa sehingga guru tahu apakah siswa telah paham atau tidak terhadap materi yang sudah diajarkan. Bisa juga siswa akan bertanya jika ada kata yang menurutnya tidak mampu dipahami atau materi yang belum dapat dipahami olehnya.
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan
- f. Guru dapat memberikan tugas berupa menulis puisi lagi dengan tema yang berbeda untuk dibawa pulang, serta menyarankan siswanya untuk membaca dahulu suatu puisi sebelum membuatnya sebagai bentuk referensi serta menambah kosa kata siswa dalam menulis puisi. Guru juga mampu memberikan hadiah bagi siswa yang puisinya baik dan menarik sehingga mampu membangun semangat siswanya untuk mengerjakan tugas yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran tentang metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat digunakan sebagai penumbuh minat menulis puisi siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah: 1) kegiatan yang pertama yaitu guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dengan bentuk guru melakukan kegiatan awal yang isinya tentang pengenalan puisi dan penulisan puisi; 2) guru mendemonstrasikan materi, pada kegiatan ini dilakukan pendemonstrasian materi penulisan puisi seperti memberikan contoh-contoh puisi sebagai pemicu siswa dalam menulis puisi, 3) guru membimbing murid dalam pelatihan, pada kegiatan ini guru mulai memberikan tugas siswa untuk menulis puisi, namun dengan cara berkelompok agar menulis puisi terasa menyenangkan, 4) guru memberikan umpan balik, setelah siswa menyelesaikan tugasnya, pada kegiatan ini ini memberikan umpan balik kepada siswa dan mencek pemahaman siswa dalam materi puisi dan penulisan puisi agar pembelajaran tepat sasaran, dan 5) kegiatan yang terakhir yaitu guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan, pada kegiatan ini guru memberikan tugas rumah, kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan pemberian hadiah atau *reward* pada kelompok yang memiliki puisi yang paling indah. Bisa juga dilakukan keesokan harinya ketika tugas rumah sudah terkumpul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam terselesaikannya artikel ini, di antaranya yang pertama untuk keluarga tercinta yang rela memberikan waktu dan ruang untuk selalu fokus menulis. Kemudian kepada Ibu Dekan dan pengelola jurnal DIALEKTIKA FKIP UP yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk berpartisipasi menulis pada jurnal yang dikelola oleh FKIP. Berikutnya kepada teman-teman sesama dosen yang senantiasa selalu memotivasi untuk selalu giat dalam menulis dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasnadi. 2001. *Lingkungan sebagai Basis Pembelajaran Sastra*. Kompas (online) 19/1.

- Kosmajadi, E. Neni Rohaeni. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Pikiran. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 1(1) Januari 2015. Pp. 23-33.
- Sukma, Elfia. 2007. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *DIKSI*. Vol. 14(1) Januari. Pp. 38-47.
- Sulistiyorini, Dwi. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sdn Sawojajar V Kota Malang. *J-TEQIP*, Tahun 1, Jilid 1, Nomor 1, November 2010.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2010. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.